

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Area Lingkar Tambang Pt. Berau Coal melalui Pelatihan Kampung Wisata

*Khairu Farras Shidqi¹ dan Hary Hermawan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, Email: farasshidqi@gmail.com

*Corresponding Author



Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 1 Juni 2022</p> <p>Revisi : 15 Juni 2022</p> <p>Dipublikasikan : 1 Juli 2022</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Kab Berau</p> <p>PT Berau Coal</p> <p>Sumber Daya Manusia</p> <p>Pelatihan Kampung Wisata</p>	<p>Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Berau diperkirakan akan meningkat dari tahun 2010 hingga 2021. Oleh karena itu, SDM harus dipersiapkan secara matang untuk mendukung kelancaran kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh PT Berau Coal melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dan Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM). Pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan terhadap pengembangan sumber daya manusia di Wilayah Lingkar Tambang PT. Berau Coal melalui Pelatihan Desa Wisata dengan mengidentifikasi kompetensi SDM sebelum dan sesudah pelatihan desa wisata serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan desa wisata diadakan, dan alhasil kesiapsiagaan masyarakat meningkat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Kab Berau</p> <p>PT Berau Coal</p> <p>Human Resources</p> <p>Tourism Village Training</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Human Resources Development in the Mine Circle Area PT. Berau Coal through Tourism Village Training</p> <p>Tourist visits to Berau Regency are expected to increase from 2010 to 2021, therefore, human resources must be carefully prepared to support smooth tourism activities, which PT Berau Coal is doing through its Corporate Social Responsibility (CSR) program and PPM (Community Empowerment and Development) activities. Community service will be conducted on human resources development in the Mine Circle Area of PT. Berau Coal through the Tourism Village Training by identifying HR competencies before and after the tourism village training and identifying the supporting and inhibiting factors for the training's implementation. Tourism village training was held, and community readiness increased as a result, as well as the supporting and inhibiting factors in this activity.</p>

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran karena pengembangan pariwisata secara menyeluruh diharapkan akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata (Pajriah, 2008).

Kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan (Kemenparekraf, 2015). Seiring berkembangnya daerah pariwisata maka akan membuka peluang lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan perekonomian serta tetap menjaga lingkungan (Sidiq & Resnawaty, 2017).

UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Tidak hanya itu dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan juga menyatakan bahwa pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Salah satu cara mempercepat pertumbuhan pembangunan antara lain dengan mengoptimalkan pembangunan yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat (Wahyuni, 2018).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia (Aryo, 2020). Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja. Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut (Pajriah, 2018).

Kabupaten Berau, Kalimantan Timur yang dikenal memiliki keindahan bahari melalui kepulauan Derawan dan Maratua ternyata pariwisata bukan menjadi sektor utama sebagai penopang perekonomian, melainkan sebesar 56% ditopang oleh sektor pertambangan batubara. Padahal kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Berau terus meningkat sepanjang tahun 2010-2021. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertambangan batu bara menjadi permasalahan utama, sehingga menghambat terciptanya perkembangan SDM (sumber daya manusia) Pariwisata di Kabupaten Berau. Hal ini didasari dengan kurangnya mindset positif masyarakat terhadap sektor pariwisata, sehingga muncul anggapan bahwa mengembangkan wisata hanya membuang waktu maupun tenaga. Padahal jika dilihat secara jangka panjang bahwa Kabupaten Berau akan menjadi penyangga IKN (Ibukota Negara) Nusantara, tentunya hal ini akan menjadi potensi yang baik, ditambah Kabupaten Berau melalui sektor pariwisatanya dikenal sebagai icon pulau Kalimantan.

Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Kab Berau

JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TAHUN 2010 - 2021				
NO	TAHUN	JUMLAH KUNJUNGAN		JUMLAH
		WISMAN (Orang)	WISNUS (Orang)	
1	2011	3.300	24.253	27.553
2	2012	837	66.024	66.861
3	2013	4.026	80.753	84.779
4	2014	10.728	27.553	38.281
5	2015	6.119	99.416	105.535
6	2016	2.573	127.450	130.023
7	2017	4.376	203.404	207.780
8	2018	2.586	283.294	285.880
9	2019	8.323	292.692	301.015
10	2020	220	127.176	127.396
11	2021	85	141.398	141.483
Total		34.545	1.332.015	1.516.586

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau

Berdasarkan Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Berau, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi fluktuasi tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara, dalam tahun 2020 – 2021 kunjungan wisatawan di Kabupaten Berau Meningkat dan Pada masa Post Pandemic saat ini pariwisata semakin dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi dan sebagai suatu sarana bisnis yang berkembang pesat, diperlukannya sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola potensi wisata setiap daerah.

Melihat fenomena diatas PT. Berau Coal melalui Corporate Social Responsibility berupaya menyelaraskan program Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan mengadakan pelatihan kampung wisata. Kegiatan pelatihan Kampung Wisata yang diselenggarakan oleh PT. Berau Coal dilakukan pada Kelompok Sadar Wisata dari 3 kampung di lingkaran tambang yang memiliki potensi wisata cukup baik, yakni Kampung Samburakat, Kampung Pulau Besing, dan Kampung Sukan Tengah. Dalam pelaksanaannya juga PT. Berau Coal berkolaborasi dengan Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA untuk menerjunkan tim akademisi kepariwisataan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Adapun materi pelatihan adalah Peningkatan Kualitas Masyarakat melalui Sadar Wisata dan Sapta Pesona, Manajemen pengelolaan kampung wisata berbasis 4A, Pelayanan Prima dan peningkatan kualitas SDM bagi pengelola Kampung wisata, Tour Planning, Tour Guiding serta Manajemen Ekonomi Kreatif dengan pemateri dari Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Pelatihan Kampung Wisata menjadi salah satu cara yang efektif untuk masyarakat menyerap materi kepariwisataan dengan pengajaran yang diperkuat juga dengan praktek lapangan sebagai implementasi dari materi pembelajaran, sehingga mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di kampung. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu coaching, mentoring, sharing session, serta praktek lapangan untuk merangsang peningkatan keterampilan, keaktivitas. Sehingga diharapkan mampu terciptanya kemandirian ekonomi melalui sektor pariwisata, terciptanya SDM Pariwisata yang memiliki kesadaran wisata, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat bersaing dalam membangun kampung wisata kreatif secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, pada artikel ini penulis tertarik untuk mengulas pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan tema “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Area Lingkaran Tambang

PT. Berau Coal melalui Pelatihan Kampung Wisata” dengan mengidentifikasi kompetensi SDM sebelum



Gambar 1 Pesona Alam Samburakat (Samburakat)



Gambar 2 Puncak Dewa (Samburakat)

dan sesudah diadakannya pelatihan kampung wisata serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya pelatihan

Metode

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat dengan tema “Pengembangan Sumber Daya Manusia dilaksanakan oleh PT. Berau Coal bersama akademisi Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA melalui implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam impementasinya, Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan dengan sistem coaching dan pendampingan kepada masyarakat di di Area Lingkar Tambang PT. Berau Coal. Adapun evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara membandingkan ketercapaian belajar peserta melalui analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Potensi Wisata

Berikut merupakan tabel analisis potensi kampung berdasarkan pemenuhan terhadap standar 4A dalam kampung wisata serta lampiran beberapa potensi kampung:

1. Kampung Wisata Samburakat

Tabel 2. Potensi Wisata Kampung Samburakat

Kampung Wisata	Attraction	Amenities	Accessibility	Ancilliary
Samburakat: Jl. Poros Tanjung Batu, Kec. Gunung Tabur, Berau, Kalimantan Timur. 77352	Something to see: Pesona Alam Samburakat Puncak Dewa Peternakan Kambing Etawa Something to do: Bermain wahana Air dan <i>flying fox</i> . <i>Tracking</i> <i>Animal Feeding</i> Something to buy: Susu kambing etawa	Homestay, Wahana, Toilet	Jalan lintas, Jalan jalan setapak Akses menuju destinasi mudah	Pokdarwis BUMK

2. Kampung Wisata Pulau Besing

Tabel 3. Potensi Wisata Kampung Pulau Besing

	Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary
Pulau Besing: Jl. Bangsawan, Kec. Gunung Tabur, Berau, Kalimantan Timur. 77352	<p>Something to see:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekantan • Kaluang • Rumah kerajinan Atap nipah <p>Something to do:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Susur sungai • Belajar kerajinan <p>Something to buy:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Udang • Kerajinan Nipah 	Homestay, Wahana, Toilet, Kendaraan wisata	Jalan lintas, Jalur transportasi air, Akses menuju destinasi mudah	Pokdarwis BUMK



Gambar 3 Bekantan Pulau Besing



Gambar 4 Ekraf Atap Nipah Pulau Besing

3. Kampung Wisata Sukan Tengah

Tabel 4. Potensi Wisata Kampung Sukan Tengah

Kampung Wisata	Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary
Sukan Tengah: Jl. Sentral, Kec. Sambaliung, Berau, Kalimantan Timur. 77371	<p>Something to see:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebun Jeruk • Bendungan Beribit • Peternakan Kambing • Ziarah Makam <p>Something to do:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memetik jeruk • Wahana air • Animal Feeding • Rumah Tenun <p>Something to buy:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kain Tenun Sukan • Produk pertanian 	Homestay, Wahana, Toilet	Jalan lintas, Jalan jalan setapak, Akses menuju destinasi mudah	Pokdarwis BUMK

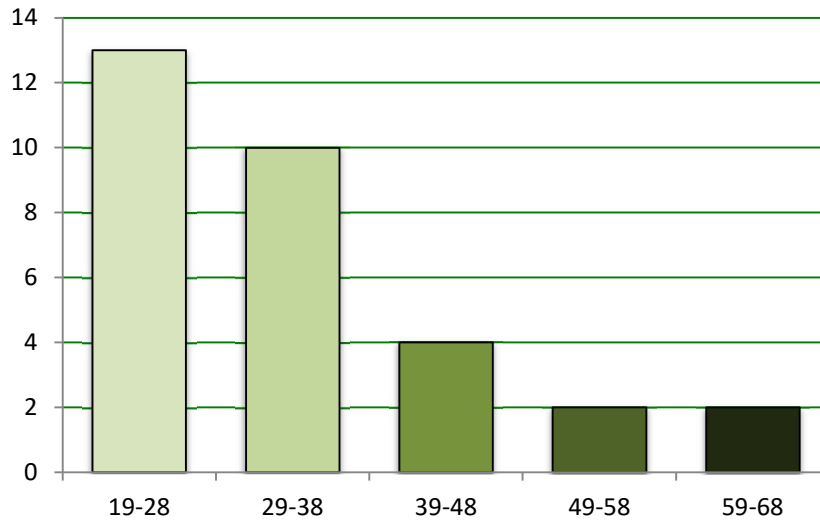


Gambar 5 Agrowisata Jeruk Sukan Tengah

Gambar 6 Sentra Ekraf Khas Kab. Berau Sukan Tengah

Profil Peserta Pelatihan

Pelatihan kampung wisata yang dilakukan pada 3 kampung memiliki total 31 peserta yang berasal dari pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dari masing masing kampung. Peserta Pelatihan Kampung Wisata ini memiliki rentang usia yang berbeda beda mulai dari 19 tahun – 61 tahun. Berikut merupakan grafik rentang usia peserta pelatihan kampung wisata.

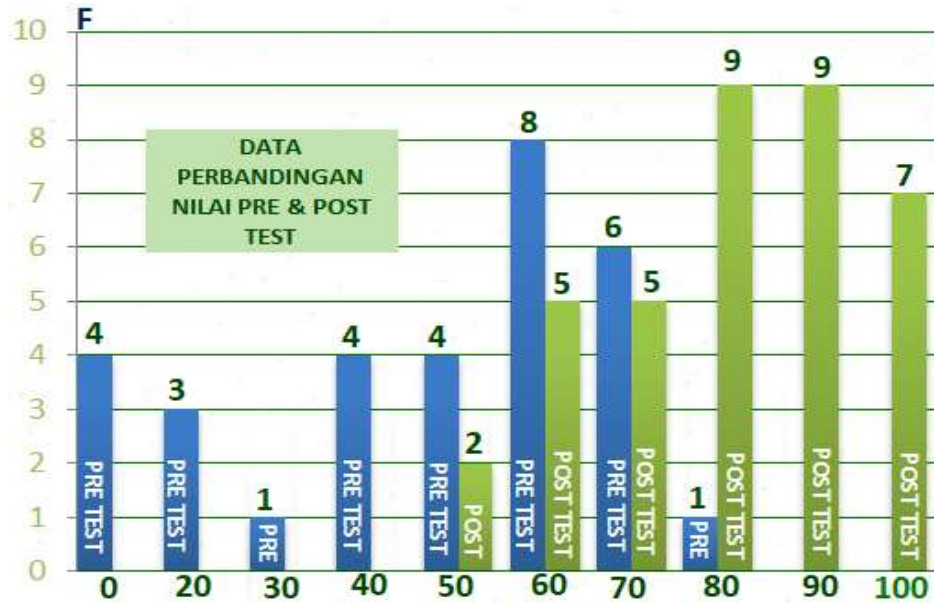


Gambar 7. Gambar usia peserta pelatihan

Berdasarkan gambar usia tersebut, dapat disimpulkan bahwa usia 19-28 tahun merupakan peserta terbanyak dalam pelatihan kampung wisata yaitu 13 orang, disusul dengan usia 29-38 tahun yaitu 10 orang, usia 39-48 tahun 4 orang, usia 48-58 tahun 2 orang dan usia 59-68 tahun sebanyak 2 orang.

Analisis GAP dan Peningkatan Nilai Peserta

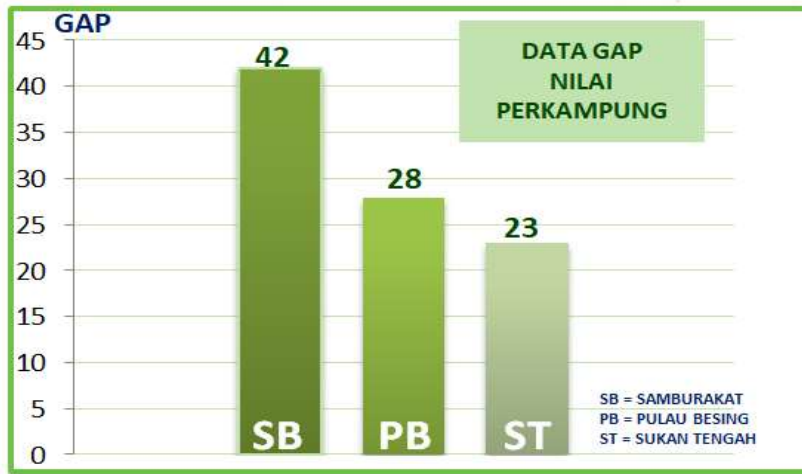
Berdasarkan data yang didapat dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* bahwa setiap peserta mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan dengan angka terkecil yaitu 0 sampai dengan nilai 100 yang dibuktikan dengan diagram batang berikut:



Gambar 8. Analisis GAP dan Peningkatan Nilai Peserta

Garfik tersebut menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* peserta memiliki nilai dengan *range* 0-80 dan setelah dilakukan *post-test* setelah dilakukannya kegiatan pelatihan kampung wisata hasil nilai tersebut naik dengan *range* 50-100 diatas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan *average* keseluruhan total nilai yaitu 81.

Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui pula bahwa setiap peserta mengalami peningkatan nilai test yang berbeda-beda yang menghasilkan suatu GAP yang cukup signifikan yang kemudian hasil GAP ini berbeda disetiap kampungnya berdasarkan akumulasi nilai dari masing masing peserta disetiap kampungnya yang dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 9. Elektabilitas GAP nilai test 3 kampung

Dalam gambar tersebut dapat diketahui bahwa kampung Samburakat merupakan kampung dengan nilai GAP tertinggi dari kedua kampung lainnya. Berikut hasil analisis peningkatan nilai dari setiap kampung peserta pelatihan kampung wisata:

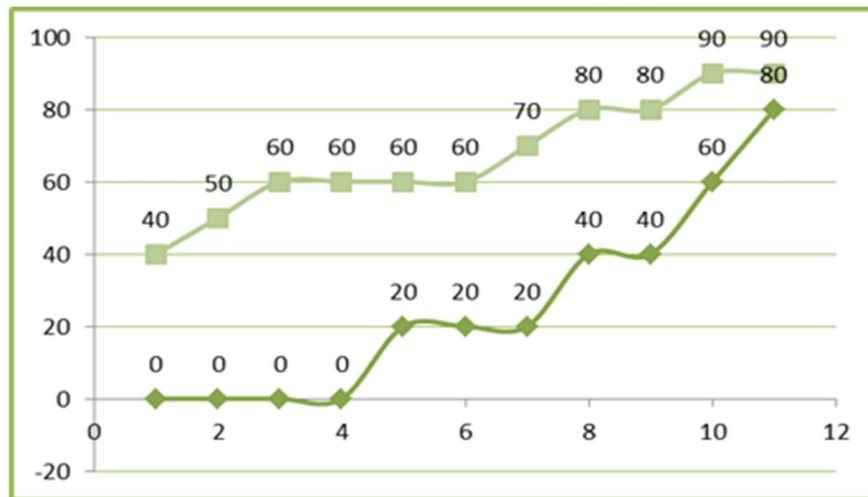
Kampung Samburakat

Data nilai peserta Kampung Samburakat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil nilai pre-test dan post-test

Data Test	Nilai Minimal	Average Nilai	Nilai Maksimal
Pre-Test	0	25	80
Post-Test	40	67	90

Dari data tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan antara nilai peserta yang buktikan dengan gambar kenaikan nilai:



Gambar 10. kenaikan nilai peserta dari Kampung Samburakat

Berdasarkan hasil analisis data, kampung Samburakat memiliki presentasi kelulusan peserta yaitu 82% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dengan Usia 19-28 tahun merupakan 9% dari total peserta pelatihan.

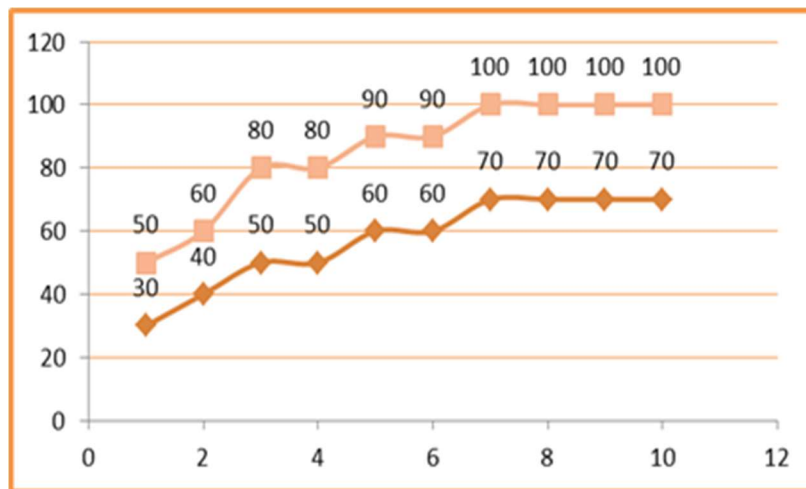
Kampung Pulau Besing

Data nilai peserta Kampung Pulau Besing sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil nilai pre-test dan post test

Data Test	Nilai Minimal	Average Nilai	Nilai Maksimal
Pre-Test	30	57	70
Post-Test	50	85	100

Dari data tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan antara nilai peserta yang buktikan dengan gambar kenaikan nilai:



Gambar 11. Kenaikan nilai peserta dari kampung Pulau Besing

Berdasarkan hasil analisis data, kampung Pulau Besing memiliki presentasi kelulusan peserta yaitu 90% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dengan Usia 19-28 tahun merupakan 50% dari total peserta pelatihan.

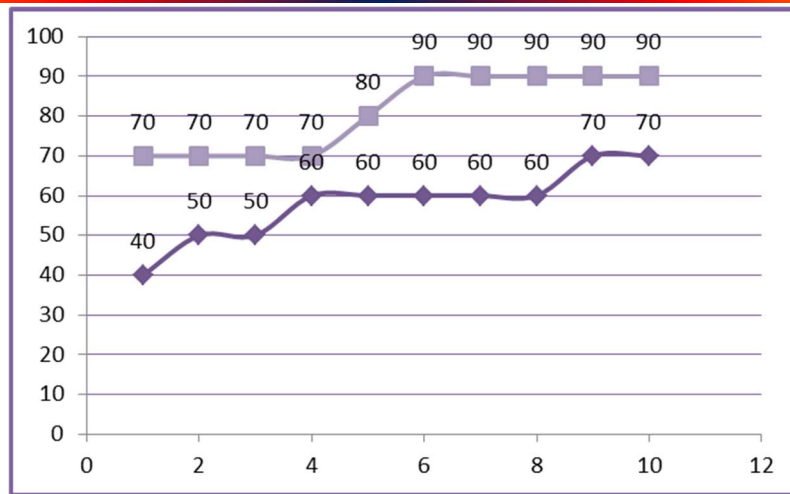
Kampung Sukan Tengah

Data nilai kampung Sukan Tengah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil nilai pre-test dan post-test

Data Test	Nilai Minimal	Average Nilai	Nilai Maksimal
Pre-Test	40	58	70
Post-Test	70	81	90

Dari data tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan antara nilai peserta yang buktikan dengan gambar kenaikan nilai:



Gambar 12. kenaikan nilai peserta Kampung Sukan Tengah

Berdasarkan hasil analisis data, kampung Sukan Tengah memiliki presentasi kelulusan peserta yaitu 100% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dengan Usia 19-28 tahun merupakan 70% dari total peserta pelatihan yang lebih banyak dari kampung lainnya.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada Post-Test dari masing-masing kampung dengan jumlah presentase keseluruhan 68%. Gap rata-rata nilai tertinggi ada pada kampung samburakat. Gap ini lebih besar 33% dibandingkan kampung pulau besing dan 45% lebih besar dibandingkan kampung sukan tengah.

Selain itu faktor yang membuat peserta memberikan hasil maksimal dalam Pre-test maupun Post-test disetiap desa karena instruktur menggunakan metode *coaching*, *mentoring*, *sharing session*, serta praktek lapangan untuk merangsang peningkatan keterampilan, keaktivitas. Sehingga peserta tersebut dapat memperhatikan kegiatan pelatihan dengan baik, tidak minim literasi serta pola pikir yang maju terkait dengan pariwisata dan sudah pernah mengikuti pelatihan serupa meskipun dengan tema yang berbeda. Sedangkan faktor yang menghambat peserta pelatihan kurang maksimal dalam Post-Test maupun Pre-Test dikarenakan minimnya literasi yang disebabkan karena faktor usia dan tidak ada pelatihan SDM yang diterima sebelumnya.

Simpulan

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan kampung wisata adalah cara yang efektif untuk masyarakat menyerap materi kepariwisataan melalui pengajaran yang diperkuat juga dengan praktek lapangan sebagai implementasi dari materi pembelajaran. Diharapkan suatu saat masyarakat mampu menjadi agen perubahan yang didasari dengan pola pikir maju dan berkembang, sehingga mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di kampung, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat bersaing dalam membangun kampung wisata kreatif secara berkelanjutan.

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan kampung wisata di area lingkaran tambang PT. Berau Coal perlu dilakukan mengingat akan menjadi sebuah antisipasi jika Perjanjian Karya Pengusahaan Tambang Batu Bara (PKP2B) PT. Berau Coal sudah berakhir, masyarakat harus masuk pada tatanan baru, masyarakat yang tidak bergantung lagi dengan sektor pertambangan batu bara.

Dalam hal ini, sektor pariwisata adalah sektor yang tepat untuk menggantikan sektor pertambangan batubara kedepan. Selain itu, sektor ini berpotensi memberikan peluang untuk menciptakan kemandirian ekonomi kepada masyarakat lingkaran tambang. Hal tersebut dilandasi karena Kabupaten Berau akan menjadi penyangga Ibukota Negara (IKN) Nusantara dan Kabupaten Berau melalui Kepulauan Derawan dan Maratua menjadi *icon* utama pulau Kalimantan yang tentunya sudah dikenal oleh masyarakat secara luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PT. Berau Coal selaku fasilitator dalam pelatihan Kampung Wisata, kepada perangkat dan masyarakat Kampung Samburakat, Kampung Pulau Besing, Kampung Sukan Tengah yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kampung wisata dan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Adikampana. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press.
- Aryo, B. (2020, Agustus). *Membangun SDM Membangun Sinergitas*. Retrieved from www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas
- Jonan, I. (2016). Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada kegiatan usaha pertambangan Mineral dan Batubara. *Pengesahan Permen ESDM No. 41 Tahun 2016 tentang PPM Minerba*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.
- Jonan, I. (2018). Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Pengusahaan Pertambangan dan Batubara. *Pengesahan Permen No 25 tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Polonia, R. a. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Healty, Safety, Environmental (CHSE).